

**KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT SEBAGAI  
MEDIATOR KRISIS DIPLOMATIK ANTARA NEGARA-  
NEGARA ARAB DENGAN NEGARA QATAR TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**ALFIN OKTAREZKI**

**07041381621149**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2021**

**KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT SEBAGAI  
MEDIATOR KRISIS DIPLOMATIK ANTARA NEGARA-  
NEGARA ARAB DENGAN NEGARA QATAR TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)**

**Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**ALFIN OKTAREZKI**

**07041381621149**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**Kepentingan Amerika Serikat sebagai Mediator Krisis  
Diplomatik Antara Negara-Negara Arab dengan Qatar tahun  
2017**

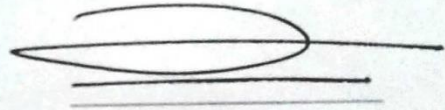
**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:  
Alfin Oktarezki  
07041381621149**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 1 - 3 2021**

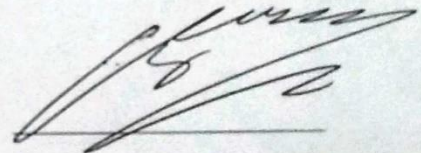
**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Alfitri, M. Si  
NIP. 196601221990031004**



**Pembimbing II**

**Muhammad Yusuf Abror, S.I.P.,  
NIP. 199208272019031005**

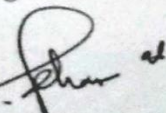


**Disetujui Oleh,**

**Ketua Program Studi,**



**Dr. Azbar, S.H., M.Sc., L.LM  
NIP. 196504271989031003**



**LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**Kepentingan Amerika Serikat sebagai Mediator Krisis  
Diplomatik Antara Negara-Negara Arab dengan Qatar Tahun  
2017**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal April 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
**NIP. 19660122 1990031004**

**Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA**  
**NIP. 199208272019031005**

**Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., L.LM., L.LD**  
**NIP. 19650427 1989031003**

**Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA**  
**NIP. 198405182018031001**

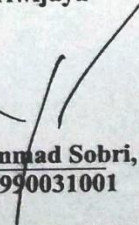


**Palembang, April 2021**  
**Mengesahkan,**  
**Dekan.**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**



**Prof. Dr. Klagus Muhammad Sobri, M.Si.**  
**NIP. 19631106 1990031001**





## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Alfin Oktarezki

NIM: 07041381621149

Jurusan: Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT SEBAGAI MEDIATOR KRISIS DIPLOMATIK ANTARA NEGARA-NEGARA ARAB DENGAN NEGARA QATAR TAHUN 2017” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak mana pun.

Palembang, 05 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Alfin Oktarezki

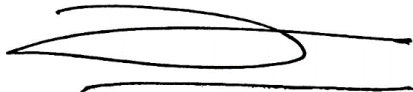
NIM.07041381621149

## INTISARI

Hubungan antara negara-negara Arab dan negara Qatar mengalami masalah pada tahun 2017. Krisis diplomatik tersebut disinyalir oleh kedekatan negara Qatar dengan kelompok yang dianggap terorisme oleh GCC (Dewan Kerja sama Teluk) yaitu Ikhwanul Muslimin. Negara Qatar juga memiliki hubungan diplomatik yang baik terhadap negara Iran yang dimana musuh bersama bagi negara-negara GCC lainnya. Efek hal tersebut adalah negara-negara Arab memutuskan hubungan kepada Qatar. Disisi lain, dengan memburuknya stabilitas Kawasan di wilayah teluk berdampak juga pada kebijakan negara-negara luar Timur Tengah yang memiliki kepentingan, termasuk Amerika Serikat. Beberapa hari paska konflik, Amerika Serikat menjadi mediator untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan konsep Kepentingan Nasional dari Jack C Plano dan Ray Olton yang dibagi dalam 5 kategori yaitu *Self Preservation*, *Independence*, *Military Security*, *Region Integrity*, dan *Financial Well Being*. Kepentingan Amerika Serikat pada krisis diplomatik dibagi dalam 2 bagian, yaitu Kepentingan Politik Keamanan dan Kepentingan Politik Ekonomi. Kepentingan Politik Keamanan Amerika Serikat berkaitan dengan hegemoni Amerika Serikat di wilayah teluk. Dengan terputusnya hubungan diplomatik secara total dengan negara-negara Arab, Qatar memilih melakukan hubungan dengan Iran yang dimana negara tersebut adalah musuh bagi Amerika Serikat. Hubungan antara Qatar dan Iran meliputi keamanan wilayah maritim, kerja sama bilateral, dan sebagainya. Hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan perekonomian dan kekuatan Iran di Timur Tengah. Kepentingan Politik Ekonomi Amerika Serikat meliputi jalur keluar masuk kapal pengangkut minyak antara Qatar dan Amerika Serikat. Satu-satunya jalur keluar masuk kapal bagi Qatar adalah Selat Hormuz yang dikelilingi negara-negara Arab dan negara Iran. Apabila konflik terjadi semakin memanas, ada kemungkinan untuk negara-negara Arab untuk memblokade Selat Hormuz yang dimana akan berdampak pada kepentingan Amerika Serikat yakni minyak mentah.

**Kata Kunci: Kepentingan Nasional, Amerika Serikat, Krisis Diplomatik, Negara-negara Arab, Qatar**

Pembimbing 1



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 19660122 1990031004

Pembimbing 2



Muhammad Yusuf Abror, S.IP, M.A

NIP. 199208272019031005

Palembang, 25 April 2021

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

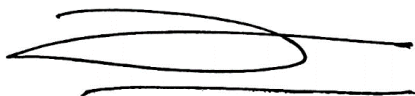
NIP. 196504271989031003

## ABSTRACT

*Relations between Arab countries and Qatar run into problems in 2017. Diplomatic Crisis is caused by close relation between a group that classified by Gulf Cooperation Country is terrorist group, Ikhwanul Muslimin. Another reason is Qatar has a good relationship with Iran which is the enemy of another Arab countries. The effect of that 2, Arab Countries choose to cut diplomatic tie with Qatar. in the other side, with getting worse Gulf regional stability has an effect to the policy of countries outside of Middle East that has national interest, including United States. A couple of days after conflict, United States become mediator to resolve the problem. This Study using Nasional Interest by Jack C Plano and Ray Olton that got into 5 category it was Self Preservation, Independence, Military Security, Region Integrity, and Financial Well Being. United States Interests in Diplomatic Crisis between Arab Countries and Qatar has divided by 2 Interest, Political Security Interests and Political Economy Interests. US Political Security Interests related to US Hegemony in Gulf. With getting banned diplomatic relations with Arab Countries, Qatar choose to make a contact with United States enemy, Iran. Tie between Qatar and Iran including maritime security, bilateral deal, etc. US Political Economy Interest including in and out oil carriers route between Qatar and US. The only way to oil carriers bring Qatar oil to US is using Hormuz strait surrounded by Arab countries and Iran. If the conflicts getting worst, theres a possibilities for Arab countries to blockade Hormuz strait which can have an impact to US interest, oil.*

**Keywords: National Interest, United States, Diplomatic Crisis, Arab Countries, Qatar**

Advisor 1



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 19660122 1990031004

Advisor 2



Muhammad Yusuf Abror, S.IP, M.A

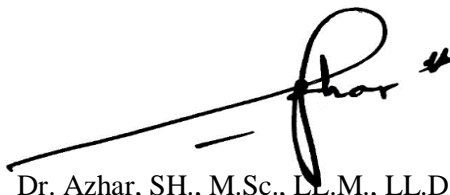
NIP. 199208272019031005

Palembang, 25 April 2021

Head of Communication Science Program,

Faculty of Social and Politics Science

Sriwijaya University



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP. 196504271989031003

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk keluarga dan orang-orang dari lingkungan kampus. Atas cinta kasih sayang dan doa mereka sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai mereka.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwasanya, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai Pihak, dari masa perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, Selaku dosen pembimbing pertama saya yang telah menyediakan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP, M.A, Selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah menyediakan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Abdul Halim, S.IP, M.A selaku dosen pembimbing dan abang saya yang telah banyak sekali memberikan ide, kontribusi serta dorongan moral dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa beliau, mungkin skripsi ini akan menghadapi stagnasi.
4. Pak Zulkifli S Mukti dan Bu Irma Wardhani selaku kedua orang tua saya yang telah sabar dan membiayai studi perkuliahan saya hingga selesai.
5. Dua Kakak kesayangan saya, Aldina Febriyanti dan Amanda S Mukti terima kasih telah memberikan masukan yang sangat berarti
6. Sahabat Saya, Julius Caesar Ibrahim yang menjadi partner sekaligus rival saya selama beberapa tahun belakang dalam hal perkuliahan.
7. Freddy Mercury yang telah memberikan motivasi dalam bentuk lagu Queen yang berjudul *The Show Must Go On*.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang terlibat membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 27 Desember 2020



Alfin Oktarezki

NIM. 07041381621149

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>68</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>68</b>
1.1 Latar Belakang .....	68
1.2 Rumusan Masalah .....	73
1.3 Tujuan Penelitian.....	73
1.4 Manfaat Penelitian.....	73
1.4.1 Manfaat Teoritis : .....	73
1.4.2 Manfaat Praktis:.....	73
1.5 Tinjauan Pustaka .....	74
1.6 Kerangka Pemikiran .....	80
1.7 Argumentasi Utama.....	85
1.8 Alur Pemikiran .....	87
1.9 Metode Penelitian.....	88
1.9.1 Desain Penelitian .....	88
1.9.2 Definisi Konsep .....	89
1.9.3 Fokus Penelitian .....	93
1.9.4 Unit Analisis.....	94
1.9.5 Jenis dan Sumber Data.....	95
1.9.6 Teknik Pengumpulan Data.....	95
1.9.7 Teknik Keabsahan Data .....	95

1.9.8 Teknik Analisis Data .....	96
Jadwal Penelitian Data.....	98
Sistematika Penelitian Skripsi.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	80
Tabel 2. Fokus Penelitian.....	94
Tabel 3 Jadwal Penelitian.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tatanan Internasional merupakan tempat terjadinya interaksi antar bangsa-bangsa dengan kepentingannya masing-masing. Adanya kepentingan nasional dapat dijadikan alasan mengapa interaksi itu terus dapat terjadi, apalagi dengan negara tetangga. Saling berdekatnya negara di suatu Kawasan tersebut dapat memudahkan untuk saling melakukan interaksi dan kemungkinan untuk membentuk organisasi agar melancarkan hubungan negara di dalam suatu Kawasan itu. Hal seperti itu muncul di dunia bagian timur tengah. Para negara tersebut saling bekerja sama dan berinteraksi antar negara tetangga mereka. Meskipun begitu, tidak selamanya interaksi selalu berakhir baik, seperti dalam Krisis Diplomatik Qatar pada tahun 2017. Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, Mesir, dan Maladewa merupakan negara yang melakukan pemutusan diplomatik terhadap Qatar disebabkan olehnya prasangka atas Qatar yang bekerja sama dengan kelompok ekstremis Islam Ikhwanul Muslimin.

Ketegangan di kawasan Timur Tengah terjadi ketika Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Bahrain tiba-tiba memutus hubungan dengan Qatar. Langkah tersebut kemudian diikuti oleh Mesir, Yaman, Libya, Mauritania, bahkan Maladewa. Negara-negara itu menuding Qatar mendukung kelompok teroris yang berkaitan dengan Iran, yang memiliki hubungan diplomatik buruk dengan negara Arab Saudi di kawasan Timur tengah. Namun, Qatar menampik tuduhan ini dan berharap sejumlah negara Teluk lainnya seperti Kuwait mau membantu menyelesaikan krisis diplomatik ini (Rahadian, 2017). Menanggapi tuduhan terkait pendanaan terhadap terorisme, Qatar tentu saja tidak membenarkan hal



tersebut dan mengatakan bahwa hal tersebut adalah kebohongan yang dibuat oleh negara Arab Saudi. Duta besar Qatar untuk Amerika Serikat Sheikh Meshal Bin Hamad Al Thani mengatakan membantah bahwa negaranya memberi pasokan dana kepada kelompok terorisme dan juga memberi pernyataan kalau Qatar juga ikut membantu dalam memerangi kelompok terorisme di dunia. “Isu ini tidak hanya soal Qatar. Mendanai teroris jadi isu global. Kami sebagai Pemerintah Qatar melakukan yang terbaik untuk memerangi terorisme, bersama dengan sekutu kami. Ada hukum di negara kami yang mencegah dana mengalir ke kelompok teroris.” (Dharma, 2017).

Hubungan antara Qatar dengan negara Arab Saudi ini telah sering memanas. Berawal dari sengketa batas wilayah sampai tuduhan terkait yang dilakukan negara Arab Saudi kepada Qatar. Konflik tersebut terjadi akibat dari keberadaan sumber daya alam yang ada di wilayah Timur Tengah dan persaingan pertumbuhan ekonomi. Penghasilan kedua negara yaitu Qatar dan Arab Saudi ini sangat bergantung kepada sumber daya minyaknya yang membuat mereka masuk ke dalam negara terkaya di dunia. Tapi pertumbuhan ekonomi Qatar yang tumbuh jauh melebihi Arab Saudi malah dapat menimbulkan masalah ke kedua negara tersebut. Sejak kasus diplomatik antara Qatar dan Arab Saudi terjadi, ada beberapa negara yang berusaha menjadi mediator seperti Rusia dan Kuwait dan bisa dianggap belum mendapatkan hasil apa pun.

Konteks masa lalu menjelaskan bahwa bukan pertama kali permasalahan diplomatik seperti ini terjadi kepada kedua negara Arab Saudi dan Qatar. Tahun 1996 Qatar menciptakan saluran TV Al-Jazeera. Saluran berita ini dipegang penuh kendali oleh negara Qatar. Arab Saudi juga salah satu bahasan yang masuk ke dalam berita Al-Jazeera ini. Tahun 2002 Arab Saudi menarik duta besarnya dari Qatar dengan alasan sikap Al-Jazeera yang dianggap Arab Saudi merupakan memojokkan mereka. Hubungan

diplomasi kedua negara kembali pulih pada tahun 2008 dengan syarat adanya batasan yang harus dilaksanakan oleh Al-Jazeera kepada negara Arab Saudi (Roberts, 2017).

Dilihat dari sisi lain, alasan Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan negara Qatar adalah persaingan negara – negara Arab dan negara Iran. Hubungan negara Qatar dan negara Iran secara diplomatik berkorelasi baik meski pernah ada ketegangan yang terjadi di antara keduanya, tapi tidak menutup untuk terjadinya kembali kedamaian antara kedua belah pihak ini. Sebaliknya dengan negara Arab dan negara Iran, Kedua negara ini tidak memiliki hubungan diplomatik sama sekali. Alasannya karena atas beberapa masalah meliputi masalah wilayah, penafsiran agama Islam di kedua negara dan masalah terkait hubungan dengan Amerika Serikat dan negara Barat lainnya.

Sektor ekonomi berpengaruh terhadap maksud Amerika Serikat dalam upaya menjadi mediator dalam konflik krisis diplomatik Qatar-arab Saudi, di Timur tengah sendiri menjadi salah satu tempat cadangan minyak dari Amerika Serikat karena Amerika Serikat sendiri telah melakukan kegiatan ekspor-impor minyak dari Arab Saudi. Arab Saudi merupakan eksportir terbesar kedua setelah Kanada bagi AS (sebanyak 1.338.000 barel per hari di bulan Februari 2017) (Firmiansyah, 2017). Sedangkan berbicara mengenai keamanan, Arab Saudi merupakan negara terbesar importir persenjataan (*defense market*) dari AS pada tahun 2015. Di lain pihak Amerika Serikat dan Qatar juga saling memiliki hubungan dagang di antaranya impor sapi perah Qatar yang berasal dari beberapa negara termasuk Amerika Serikat. Amerika Serikat dan Qatar juga memiliki kegiatan perdagangan di antara keduanya. Amerika Serikat tentu saja membutuhkan minyak yang berasal dari Qatar dan Qatar melakukan impor bahan-bahan pokok dari berbagai negara termasuk dari Amerika Serikat. Apalagi paska krisis diplomatik ini terjadi, pasokan susu sapi Qatar menurun yang mengharuskan mereka melakukan impor

dari luar kawasan Timur Tengah. Dengan segera pasca blokade, perusahaan Baladna mengimpor 4000 sapi dari Amerika Serikat dan Eropa. Hal tersebut menyoroti kemampuan negara tersebut untuk mengatasi sanksi dan memberikan susu kepada 2,7 juta penduduknya (Al-Shafi, 2018).

Amerika Serikat bahkan terlibat dengan perpolitikan yang terjadi di Timur Tengah, mulai dari terlibat konflik dengan Iran sampai menjadi mediator antara kedua negara Arab Saudi dan Qatar. Kerja sama secara militer juga terjadi antara Amerika Serikat dan beberapa negara di Timur Tengah. Pangkalan militer Amerika Serikat tersebar di Timur Tengah, yakni Afganistan, Qatar, Kuwait, Arab Saudi, Yordania, Suriah dan Turki. Terdapat 55 ribu personel yang tersebar di berbagai pangkalan militer AS di Timur Tengah. Jumlah pasukan AS terbanyak berada di Kuwait, yakni sebesar 13 ribu personel (Agiesta, 2020). Qatar yang merupakan salah satu negara terkaya di dunia memiliki kerja sama dengan AS dan Turki dalam aspek militer. Bisa diketahui bahwa AS dan Turki sendiri memiliki pangkalan militer mereka di Qatar. Amerika Serikat pertama kali menggunakan pangkalan militer Qatar pada tahun 2001, saat Angkatan udara mereka sedang dalam operasi di Afghanistan (Zeynalov, 2017). Sedangkan dengan Turki, Qatar memulai kerja sama militer mereka pada tahun 2015. Parlemen Turki pada 8 Juni 2015 menyetujui kesepakatan dengan Qatar yang bertujuan untuk memperkuat kerja sama militer antara kedua negara, yang memberi Turki hak untuk mendirikan pangkalan militer di Qatar dan mengerahkan pasukan militer (Al-Jazeera, New Batch Of Turkish troops Arrives In Qatar, 2017).

Pasca keputusan diplomatik antara negara-negara Arab dengan Qatar, Amerika Serikat tidak tinggal diam dengan hanya menjadi penonton dalam krisis tersebut. Amerika Serikat yang secara geografis tidak masuk ke dalam wilayah terjadinya krisis diplomatik

tersebut, ikut masuk ke dalam masalah tersebut dengan menjadi mediator. Tidak jauh setelah terjadinya krisis diplomatik tersebut, AS melalui presidennya Donald Trump menyebut mereka siap menjadi mediator bersama Kuwait. “Saya bersedia melakukannya, dan saya yakin kesepakatan akan tercapai dengan cepat,” (Andriyanto, 2017). Pada bulan September, Menteri pertahanan Amerika Serikat, Jim Mattis melakukan kunjungan mendadak ke Qatar dan melakukan perbincangan tertutup dengan Emir dan Menteri pertahanan di negara Qatar (Pande, 2017). Pada Juli 2017 pun, Amerika Serikat melalui Menteri luar negerinya pada saat itu berhasil melakukan persetujuan kephahaman atau *Memorandum of Understanding* dengan Qatar terkait melawan terorisme. (First U.S.-Qatar Counterterrorism Dialogue, 2017). Hal tersebut termasuk usaha Amerika Serikat karena melawan terorisme adalah salah satu dari 13 Arab Saudi kepada Qatar apabila ingin membuka kembali hubungan diplomatik. Dan setelahnya, Amerika Serikat terus berupaya untuk menyatukan negara-negara yang terlibat dalam krisis diplomatik untuk duduk bersama dan membicarakan masalah tersebut.

Maka dari itu, berdasarkan data-data yang dipaparkan di atas terkait krisis hubungan diplomatik negara-negara Arab dengan Qatar serta ikut andilnya Amerika Serikat dalam krisis ini, peneliti ingin meneliti karya tulis dengan pembahasan Apa Kepentingan Amerika Serikat sebagai Mediator Krisis Diplomatik Antara Negara-Negara Arab dengan Qatar Tahun 2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah latar belakang diatas, adapun kajian permasalahan sebagai berikut; Apa Kepentingan Amerika Serikat dalam menjadi mediator dalam Krisis Diplomatik negara-negara Arab dengan negara Qatar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian penelitian adalah Untuk meneliti kepentingan Amerika Serikat sebagai mediator dalam krisis diplomatik Qatar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis :**

Manfaat secara Teoritis yang ada di dalam skripsi ini adalah peneliti berharap bahwa skripsi dapat memberikan masukan kepada para pembaca guna untuk mengembangkan pengetahuannya terkait kepentingan Amerika Serikat dalam menjadi Mediator dalam Krisis Diplomatik antara negara-negara Arab dengan negara Qatar. Peneliti juga berharap skripsi ini di masa yang akan datang akan dijadikan referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis:**

Manfaat Praktis dalam skripsi saya kali ini, adalah untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang terjadinya konflik antar negara. Manfaat Praktis lainnya dalam



skripsi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang terjadinya krisis diplomatik antara Negara-negara Arab dan Qatar serta mengapa Amerika Serikat bersedia menjadi mediator di antara negara-negara tersebut. Dan juga peneliti berharap skripsi ini mudah dibaca oleh para pembaca, agar para pembaca juga dapat mengetahui apa yang terjadi pada krisis diplomatik yang terjadi di Timur tengah dan apa kepentingan Amerika Serikat di masalah tersebut.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama	Broto Wadoyo
	Judul	Rivalitas Saudi-Qatar dan Skenario Krisis Teluk
	Nama Jurnal	Jurnal Hubungan Internasional UMY, Vol. 7, No. 1 Hal.82-94
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Menurut penelitian ini, problem utama Krisis Teluk adalah pada konteks sistemis, terutama regional yang melingkupinya. Singgungan antara Krisis Teluk dengan pertarungan politik regional, termasuk di dalamnya aliansi dengan jejaring lokal-transnasional, membuat krisis ini menjadi lebih sulit ditangani. Yang menarik, volatilitas kawasan justru membuat krisis ini tidak melebar menjadi konflik terbuka mengingat negara-negara utama yang terlibat, Saudi dan Iran, harus memecah konsentrasi dan kekuatannya di berbagai front yang telah terlebih dahulu

		pecah di kawasan. Mengingat keterlibatan aktor non-Arab, Teluk menjadi pilihan yang tidak optimal dalam penyelesaian Krisis Teluk, peran diplomatik negara lain perlu untuk dicoba. Krisis Teluk ini sendiri juga tidak mengubah secara signifikan peta politik kawasan karena lebih merefleksikan peta kekuatan negara-negara utama di kawasan ini sendiri (Wardoyo, Rivalitas Saudi-Qatar dan Skenario Krisis Teluk, 2018).
	Perbandingan	Perbandingan antara Jurnal dan penelitian ini terletak pada aktor atau unit analisa di dalam nya, Dalam jurnal ini penelitian ini lebih berfokus kepada permasalahan rivalitas antara Saudi dan Qatar saja sedangkan penelitian ini berfokus kepada peran Amerika Serikat sebagai mediator dalam krisis Diplomatik Negara-negara Arab dan Qatar.
2	Penelitian Terdahulu	Keterangan
	Nama	Novi Rizka Amalia, Siti Latifah Azzahra
	Judul	Dauliyah Journal, Vol 3, No.1
	Nama Jurnal	Keterkaitan Amerika Serikat Dengan Tuduhan Pendanaan Terorisme Oleh Qatar
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Dalam Penelitian jurnal ini peneliti Melihat kedekatan hubungan Arab Saudi dan Amerika Serikat, memicu asumsi bahwa Amerika Serikat memiliki keterkaitan dalam krisis diplomatik Qatar ini. Sikap Amerika Serikat yang cenderung tidak konsistenlah yang membuat peneliti yakin bahwa Amerika Serikat ikut berperan dalam krisis ini. Inkonsistensi Amerika Serikat dapat dilihat dengan propaganda serta pernyataan-pernyataan Trump dalam tuduhan pendanaan terorisme oleh Qatar. Sedangkan disisi lain, Qatar merupakan partner dagang utama dalam

		suplai keperluan militer setelah Arab Saudi. Selain itu Amerika Serikat juga memiliki kepentingan nasional berupa markas pelatihan militer di Qatar (Novi Rizka Amalia, 2018).
	Perbandingan	Perbandingan antara Jurnal dan Penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak di mana sejauh mana peran Amerika Serikat di dalam Krisis Diplomatik antara negara-negara arab dan Qatar. Sedang penelitian peneliti ingin melihat bentuk peran Amerika di dalam krisis diplomatik Negara-negara arab dan Qatar
3.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
	Nama	Febriandi
	Judul	Kegagalan Diplomasi Koersif Arab Saudi terhadap Qatar
	Nama Jurnal	Indonesian Journal Of International Relations / Vol. 2 No. 1 Hal , 1-14.
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Dalam jurnal tersebut, dijelaskan bagaimana kegagalan Arab Saudi dalam mengultimatum dan mengendalikan Qatar. Qatar menolak syarat-syarat yang diajukan negara-negara Arab Saudi karena merasa membebankan negaranya. Disorot juga kurangnya gerakan dari militer Amerika Serikat karena pada saat itu Amerika Serikat memihak Arab Saudi. Dan cara agar tidak terjadinya konflik bersenjata karena efek pemutusan diplomatik, kedua negara Arab Saudi dan Qatar harus saling menguatkan sektor militer mereka agar saling menahan

		terjadinya agresi dan tidak adanya saling intervensi di kedua negara tersebut.
	Perbandingan	Perbandingan antara Jurnal di atas dan penelitian ini terletak pada dimensi penelitian yang di mana jurnal ini lebih berfokus pada penyebab kegagalan diplomasi koersi arab-Qatar sedangkan Penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peran Amerika di dalam krisis diplomatik.
4.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
	Nama	Astri Audina Savitri, Budi Mulyana, S. IP, M.Si.
	Judul	Hubungan Arab Saudi dan Qatar Pasca Pemutusan Hubungan Diplomatik Tahun 2017
	Nama Jurnal	Journal of JBPTUNIKOMPP
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Pasca pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap Qatar, terdapat upaya untuk memperbaiki hubungan diplomatik kedua negara dimana Arab Saudi dengan negara-negara anggota GCC lainnya memberikan syarat dan ketentuan untuk dipenuhi oleh Qatar. Terdapat 13 ketentuan yang diajukan oleh Arab Saudi beserta negara-negara teluk yang ikut memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar yang telah diajukan kepada Qatar untuk dipenuhi agar dapat memperbaiki hubungan antara Qatar dan Arab Saudi. Dengan pengajuan syarat tersebut membuat upaya rekonsiliasi dari konflik

		yang terjadi antara Qatar dengan Arab Saudi semakin berat saja. Hal tersebut dikarenakan 13 syarat yang telah diajukan sangat memberatkan Qatar dan terkesan untuk mengisolasi Qatar di kawasan Timur Tengah. Maka dari itu syarat utama agar Qatar dapat memperbaiki hubungan diplomatiknya dengan Arab Saudi dan negara teluk lainnya adalah dengan menyelaraskan setiap kebijakan luar negeri Qatar dengan Arab Saudi dalam segala sektor terutama kebijakan yang menyangkut mengenai keamanan dan stabilitas kawasan Timur Tengah.
	Perbandingan	Jurnal ini menjelaskan bagaimana kondisi Hubungan Arab Saudi dan Qatar pasca melakukan pemutusan hubungan diplomatik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk melihat bagaimana peran Amerika Serikat di dalam krisis Diplomatik antara Negara-negara arab dan Negara Qatar.
5	Penelitian Terdahulu	Keterangan
	Nama	Ndjeh Asisian
	Judul	The Qatar Crisis, its Regional Implications, and the US National Interest
	Nama Jurnal	Small War Journal,
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian tersebut, dikatakan bahwa dalam kedudukan secara media yang dimana berfungsi sebagai alat diplomasi dan alat ekonomi untuk bertahan dari serangan verbal dari Arab Saudi. Dalam akhirnya pun tidak akan mudah dan cepat untuk menemukan titik terangnya dikarenakan rumitnya persoalan dan banyaknya



		<p>kepentingan dari beberapa negara bahkan yang berasal dari luar timur tengah. Dan juga penyebab dari permasalahan ini ialah permusuhan antara Arab dan Iran. Di sini Amerika Serikat yang menjadi mediator harus bertindak. Aksi yang paling pas dilakukan dimana Amerika Serikat mendamaikan Arab Saudi dan Iran secara dingin. Tapi strategi doktrin Obama sendiri tidak akan berefek sangat baik di Kawasan yang dinamik dan diharuskannya akan rencana ke depannya untuk meredakan tensi yang terjadi di Timur tengah (Asisian, 2018).</p>
	Perbandingan	<p>Jurnal ini menjelaskan bagaimana krisis Qatar dan implikasi terhadap Regional Qatar dan menjelaskan kepentingan Amerika Serikat di dalam Krisis. Sedangkan penelitian ini menjelaskan bagaimana peran Amerika Sebagai mediator antara Negara-negara Arab dan Negara Qatar.</p>
<p>Penelitian Terdahulu</p>		
	Penelitian Terdahulu	Keterangan
6	Nama	Sukma Bintang Cahyani
	Judul	Faktor-Faktor Manuver Politik Qatar dalam Penguatan Aliansi dengan Iran Pasca Kasus Krisis Diplomatik Qatar tahun 2017
	Nama Jurnal	Journal of International Relations / Vol. 5 No. 3, Hal 517-527
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian tersebut, dengan pemutusan hubungan diplomatik tersebut, kecondongan Qatar dengan Iran merupakan salah satu cara untuk bertahan di kawasan regionalnya. Kekurangan secara militer daripada agresor-

		agresornya menyebabkan pihak Qatar menjalin hubungan dengan Iran. Kerja sama antara <i>Iran's Islamic Revolutionary Guards Corps Navy</i> (IRGC-N) dengan Qatar Navy serta pakta keamanan bersama dengan Iran mampu meningkatkan kapabilitas militer sehingga keamanan Qatar terjamin. Kesepakatan kerja sama perdagangan dengan Iran juga membawa perekonomian Qatar kembali naik dan stabil.
	Perbandingan	Jurnal tersebut menjelaskan penguatan hubungan Qatar dengan Iran paska krisis diplomatik pada tahun 2017 dan lebih fokus kepada Qatar sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada Amerika Serikat yang menjadi unit analisisnya.

*Tabel 1. Penelitian Terdahulu*

## 1.6 Kerangka Pemikiran

### Landasan Konseptual

Dalam studi Hubungan Internasional, ada banyak teori yang dikemukakan untuk melihat tatanan dunia internasional, dan beberapa dari sekian banyak teori tersebut dapat digunakan untuk melihat atau mengkritisi keadaan dunia internasional dimasa lampau, saat ini, dan untuk memprediksi apa yang terjadi pada dunia di masa yang akan datang . Dari beberapa teori ini, peneliti merasa pendekatan yang tepat untuk penelitian ini ialah kepentingan nasional.

### Konsep Kepentingan Nasional

Menurut H.J. Morgenthau, Kepentingan nasional adalah usaha negara untuk mengejar *power*, yang artinya segala sesuatu yang bisa mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain. Setiap langkah kebijakan luar negeri (*Foreign*

*Policy*) perlu dilandaskan kepada kepentingan nasional dan diarahkan untuk mencapai serta melindungi apa yang dikategorikan atau ditetapkan sebagai "Kepentingan Nasional" (Rudy, 2002). Kepentingan Nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi (Jack C. Plano, 1980). Hal ini berarti bahwa kasus politik luar negeri dapat saja merupakan masalah kelangsungan hidup, masalah keamanan, masalah ekonomi, keamanan ataupun politik suatu negara. Kepentingan nasional pada umumnya meliputi berbagai hal seperti integritas nasional, melindungi martabat nasional Negara serta membangun kekuasaan (Carlton, 2000).

Menurut Morgenthau dalam mencapai kepentingan nasional suatu negara dapat dilakukan dengan cara *soft power* dan *hard power*. *Soft power* bisa disebut dengan cara diplomasi dan Kerja sama dengan negara lain dan *hard power* yaitu dengan cara kekerasan seperti berupa ancaman atau konflik. Morgenthau menyatakan bahwa kepentingan nasional gunanya bukan tidak lain untuk mendapatkan kekuasaan. yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan *pengendalian* suatu negara atas negara lain.

Jack C. Plano dan Roy Olton mendefinisikan kepentingan nasional sebagai tujuan mendasar serta faktor *withering* menentukan yang memandu para pemandu pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Pemandu yang dimaksud di sini adalah negara yang membuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Walaupun kepentingan nasional yang ingin dicapai suatu negara berbeda-beda dalam pelaksanaannya, namun pada umumnya ada 5 kategori umum yang disebut Jack C. Plano sebagai berikut (Jack C. Plano, 1980) :

1. *Self Preservation* yaitu hak untuk mempertahankan eksistensi diri, tujuannya untuk mempertahankan diri agar negara yang memiliki power besar tidak melakukan atau merebut hegemoni kekuasaan yang nantinya dapat menimbulkan perpecahan, untuk mempertahankan diri tersebut negara yang bersangkutan melakukan kerja sama bilateral ataupun dalam wadah organisasi internasional. Konsep pertahanan diri ( *Self Preservation* ) ini mengalami perkembangan, sebab pertahanan diri bukan hanya didasarkan pada landasan pertahanan terhadap geografis negara tetapi berkaitan dengan kekuasaan hegemoni suatu negara kepada negara lain sehingga menggunakan kekuatan-kekuatan dalam negeri untuk mempertahankan hegemoni kekuasaannya tersebut.

2. *Independence* yang berarti mandiri, kedaulatan suatu negara untuk mengatur rumah tangga negara baik ke dalam maupun keluar, militer dan ekonomi tanpa campur tangan dan tunduk kepada negara lain tujuannya untuk mendapatkan kekuatan dengan melakukan kerja sama dengan negara lain agar negara tersebut tidak dijajah atau tunduk kepada negara lainnya.

3. *Military Security*, keamanan suatu negara dinilai dengan kekuatan militer untuk mempertahankan atau menjaga keamanan regional dari kekuatan militer negara lain maupun kelompok separatis, tujuannya untuk menjaga negaranya dari kekuatan militer negara lain atau sebagai antisipasi dari gangguan militer negara lainnya.

4. *Region Integrity*, yaitu kepentingan nasional untuk mengamankan daerah teritorinya dan sumber daya yang berada dalam daerah teritori sebuah negara, tujuannya untuk mendapatkan kebutuhan terhadap suatu wilayah yang dinilai strategis dan menguntungkan.

5. *Financial Well Being* tujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi nasional dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tujuannya untuk memperoleh cadangan devisa negara lain, misalnya minyak dan gas untuk kesejahteraan ekonomi dalam negeri.

Dari 5 kategori umum diatas, peneliti akan berfokus pada *Self Preservation*, *Military Security*, dan *Region Integrity* yang dimana akan berfokus pada Kepentingan Amerika untuk mempertahankan hegemoninya di Kawasan Teluk (*Self Preservation*), Menjaga kawasan Teluk dari potensi terjadinya gangguan militer (*Military Security*) dan Mengamankan daerah Kawasan terjadinya krisis demi keuntungan Amerika Serikat yaitu jalur perdagangan mereka (*Region Integrity*).

### **Teori Stabilitas Hegemoni**

Hegemoni merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan fenomena terjadinya usaha para penguasa untuk mempertahankan kekuasaan dan dalam Ilmu Hubungan Internasional itu sendiri aktor yang disebut hegemoni adalah negara. Hegemoni merupakan salah satu cara dimana aktivitas negara untuk bertahan hidup. Mearsheimer mengatakan perilaku negara-negara terbentuk oleh struktur anarki internasional. Sistem anarki memaksa negara-negara untuk bersaing demi kekuatan hingga negara-negara berupaya mencari hegemoni dan lebih agresif. Ketika hegemon menjalankan kepemimpinannya, baik melalui diplomasi, paksaan, atau bujukan, artinya negara tersebut mengerahkan kekuatannya. Ini disebut hegemoni, yang mengacu pada kemampuan negara untuk "seorang diri mendominasi aturan dan pengaturan dari hubungan politik dan ekonomi internasional." (Goldstein, 2005). Robert W. Cox berpendapat bahwa hegemoni memungkinkan negara dominan untuk menyebarkan nilai-nilai moral, politik, dan budaya terhadap masyarakat dan komunitas kecil melalui institusi

komunitas sosial. Joseph S. Nye menjelaskan sumber dari kekuatan hegemoni diperoleh dari; (1) kepemimpinan dalam bidang teknologi; (2) supremasi dalam bidang militer; (3) *soft power*; (4) kontrol terhadap pusat hubungan jaringan Komunitas Internasional. Hegemoni Kawasan itu bisa dipengaruhi oleh adanya *hard power* dan *soft power* yang dimana di Kawasan Timur Tengah Amerika Serikat dapat hadir sebagai kekuatan hegemoni di Kawasan tersebut. Stabilitas sistem terancam Ketika negara hegemon tersebut kehilangan posisi dominannya (Kohout, 2003).

Definisi dari konsep hegemoni yang disebutkan diatas merupakan dasar untuk memahami Teori Stabilitas Hegemoni yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Dalam Penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan Teori Stabilitas Hegemoni yang dikemukakan oleh Robert Gilpin. Robert Gilpin mengatakan bahwa politik dunia digambarkan oleh perjuangan dari entitas politik untuk memperoleh kekuatan, prestise, dan kekayaan dalam kondisi anarki global. Gilpin sendiri berfokus pada dominasi negara dalam sistem atau hegemon yang memiliki kemampuan untuk membantu stabilitas dan kepemimpinan berdasarkan kekuatan ekonomi dan militernya (Gilpin, 1987). Negara tersebut dapat membuat peraturan yang mengatur transaksi ekonomi dan mengamankan investasinya di luar negeri. Namun kekuatan lain juga mendapat keuntungan dari pemeliharaan status quo.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Teori Stabilitas Hegemoni menurut pandangan Neorealisme yang digunakan oleh Robert Gilpin. Gilpin menggunakan pandangan Neorealisme untuk menjelaskan perilaku *Hegemonic Stability* dalam kerja sama internasional. Dalam hal ini, negara melakukan kerja sama dan perdagangan internasional untuk tujuan superioritas dominasinya. Peraturan dapat

didirikan dalam sistem yang anarki melalui kekuatan dominasi suatu hegemon. Peran penting dari hegemon ini adalah untuk mengamankan sistem internasional dengan pengaruh besar kekuatan militernya dan secara pasif mendorong negara lain untuk bekerja sama. Kekuatan hegemon ini akan menggunakan pengaruhnya dan mengubah sistem interdependensi untuk keuntungannya sendiri. Berdasarkan asumsi ini, negara hegemon tersebut akan bekerja sama negara lain jika mereka melihat kelemahannya dapat dilengkapi melalui kerja sama (Gilpin, 1987). Robert Gilpin menyempurnakan teori ini dengan mencenderungkan dirinya kepada negara sebagai aktor yang menentukan keberlangsungan dari sistem internasional. Keberadaan hegemon dalam sistem internasional yang anarki menciptakan perekonomian internasional yang lebih terbuka dan kondusif dikarenakan adanya sebuah kekuatan dominan yang mengatur. Menurut Gilpin, stabilitas dunia dapat tercipta jika ada satu kekuatan hegemoni yang memiliki kekuatan militer maupun ekonomi yang tidak dapat diimbangi oleh negara manapun.

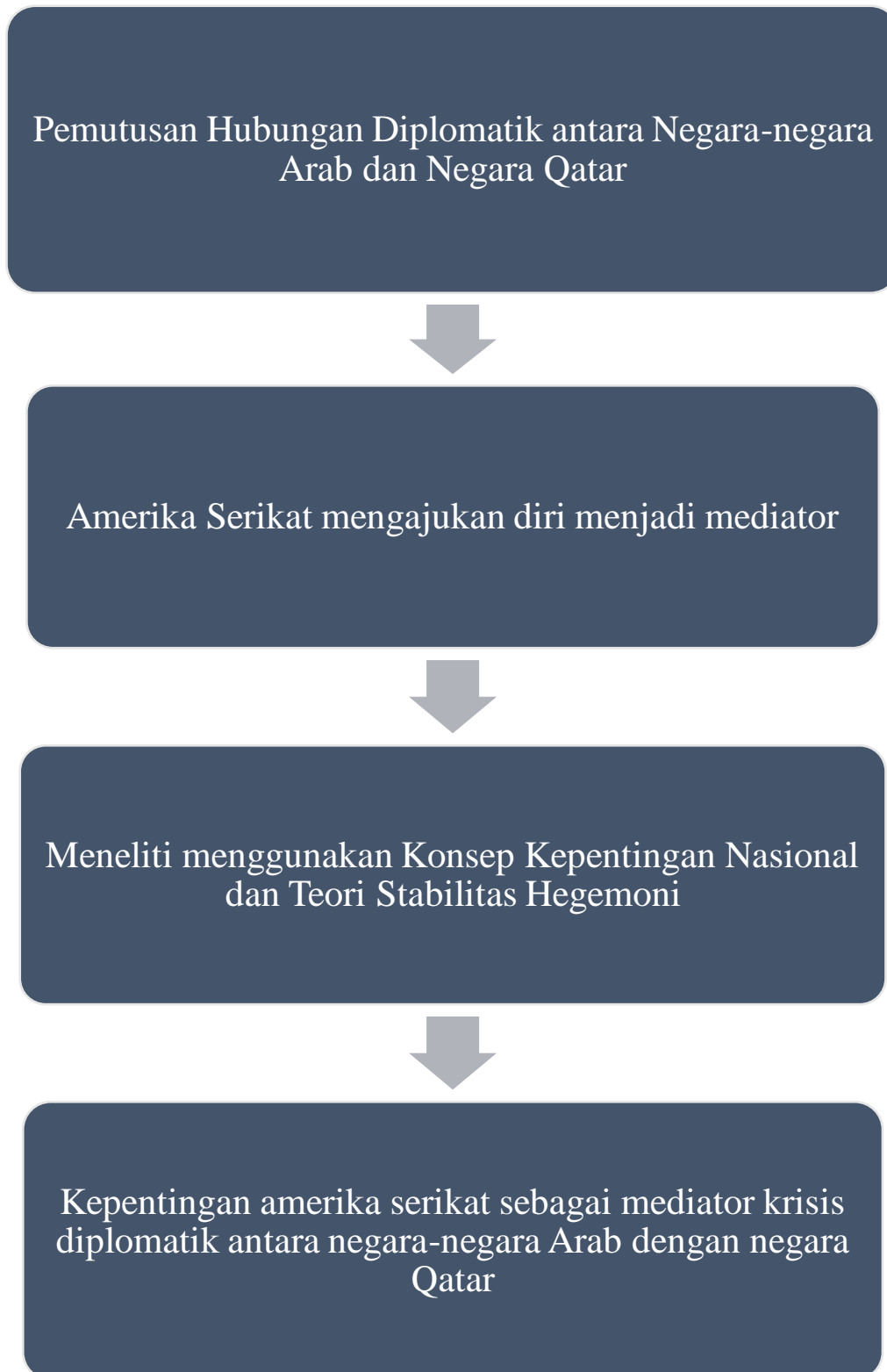
### **1.7 Argumentasi Utama**

Sesuai dengan Konsep Kepentingan Nasional dan teori Stabilitas Hegemoni dalam pengerjaan penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa kekuatan Amerika Serikat ingin memimpin mediasi antar kedua negara dikarenakan Amerika Serikat memiliki kekuatan yang lebih dominan dari negara yang berkonflik. Cara Amerika Serikat untuk menjadi kekuatan dominan di dalam kasus negara Qatar dan negara – negara Arab adalah dengan cara menjadi mediator. Dengan ini, Amerika Serikat sebagai negara hegemoni di harapkan dapat menjadi penstabil kawasan Teluk yang sedang tidak stabil, Kawasan Timur Tengah adalah kawasan yang penting bagi Amerika Serikat. Melakukan stabilitas Kawasan merupakan kepentingan nasional Amerika Serikat yang dimana akan berdampak pada kepentingan ekonomi, politik, keamanan di wilayah Teluk Persia.

Amerika Serikat harus bisa menstabilkan teluk Persia karena ada beberapa kepentingan yang harus dicapainya. “Salah satu komponen penting dari strategi AS adalah kontrol terhadap jalur strategis laut, termasuk rute perdagangan dan kemampuan laut tersebut untuk melakukan pencegahan akan adanya perang laut.” (Pollack, 2003). Maka Stabilitas Kawasan akan mempengaruhi aktivitas ekspor-impor dan politik Amerika Serikat di kawasan tersebut. Maka dari itu krisis diplomatik tersebut berpotensi untuk menghambat kepentingan Amerika Serikat itu sendiri.



## 1.8 Alur Pemikiran



## **1.9 Metode Penelitian**

### **1.9.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yang mana peneliti akan menguakkan kejadian, fakta, keadaan dan fenomena dalam Kepentingan Amerika Serikat sebagai Mediator Krisis Diplomatik Antara Negara - Negara Arab dengan Qatar Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Mohammad Nadzir, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Di mana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan penjelasan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Tujuan metode ini adalah untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu yang ada atau tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lainnya yang relevan dengan permasalahan yang ada dengan penelitian. Penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok (Sukmadinata, 2009:99).

Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005:6), metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-

lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Deskripsi secara kualitatif ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya yang terjadi di lokasi dan tidak bermaksud untuk menjatuhkan salah satu pihak yang ada di dalam penelitian skripsi ini.

## **1.9.2 Definisi Konsep**

### **1). Kepentingan Nasional**

Pengertian Kepentingan yang di mana di penelitian ini adalah Kepentingan Nasional menurut para ahli :

Menurut H.J. Morgenthau, Kepentingan nasional adalah usaha negara untuk mengejar *power*, yang artinya segala sesuatu yang bisa mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain. Setiap langkah kebijakan luar negeri (*Foreign Policy*) perlu dilandaskan kepada kepentingan nasional dan diarahkan untuk mencapai serta melindungi apa yang dikategorikan atau ditetapkan sebagai "Kepentingan Nasional" (Rudy, 2002)

Menurut Kindleberger mengenai kepentingan nasional; "...hubungan antara negara tercipta karena adanya perbedaan keunggulan yang dimiliki tiap negara dalam berproduksi. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*) tersebut membuka kesempatan pada spesialisasi yang dipilih tiap negara untuk menunjang pembangunan nasional sesuai kepentingan nasional..." (Charles, 1993).

Dalam studi kasus skripsi ini, Amerika Serikat yang muncul untuk memenuhi kepentingan nasionalnya dengan menggunakan berbagai cara, termasuk berasal dari

power. Amerika yang memiliki power dan terus mencari powernya guna untuk mengontrol negara lain.

## **2). Mediasi**

Mediasi adalah upaya penyelesaian konflik dengan melibatkan pihak ketiga yang netral, yang tidak memiliki kewenangan mengambil keputusan yang membantu pihak-pihak yang bersengketa mencapai penyelesaian (solusi) yang diterima oleh kedua belah pihak (Soemartono, 2006).

Pengertian Mediasi menurut Gary Goodpaster adalah proses negosiasi pemecahan masalah yang di mana pihak luar yang impartial (tidak memihak) dan juga netral bekerja dengan pihak yang bersengketa dalam membantu mereka untuk memperoleh kesepakatan perjanjian dengan memuaskan. Di dalam konsep Mediasi, terdapat aktor yang menjalankan aktivitas Mediasi yang disebut dengan Mediator.

Mediator Menurut Collins *English Dictionary and Thesaurus* adalah sebagai pihak yang ikut membantu mencari alternatif perihal penyelesaian sengketa dan memiliki posisi sebagai pendorong pihak yang bersengketa untuk mencapai kesepakatan guna menyelesaikan perselisihan dan sengketa.

Menurut Boule, seorang mediator harus melaksanakan peran berikut ini;

1. Membangun kepercayaan dan rasa percaya diri para pihak.
2. Mengembangkan kerangka kerja untuk tercapainya pengambilan keputusan yang kooperatif.
3. Melakukan analisis konflik dan merancang intervensi yang layak.
4. Mempromosikan komunikasi yang konstruktif.

5. Memfasilitasi perundingan dan penyelesaian masalah.
6. Mendidik para pihak.
7. Memberikan kesempatan kepada para pihak untuk menunjukkan kemampuannya.
8. Memberikan dorongan agar sengketa dapat diselesaikan.
9. Mempromosikan realitas.
10. Memberikan saran dan evaluasi.
11. Mengakhiri mediasi. (Laurence Boule, 2001, p. 124)

Amerika dalam kasus krisis diplomatik antara negara-negara Arab dan negara Qatar menjadi mediator yang seharusnya melakukan mediasi antar negara-negara tersebut untuk mencairkan suasana dan menghubungkan kembali hubungan antara beberapa negara tersebut.

### **3). Krisis**

Krisis dalam Hubungan Internasional disebut dengan Krisis Internasional. Bagi sebagian pihak, krisis internasional terdiri dari "urutan interaksi antara pemerintah dua negara atau lebih dalam konflik yang parah, tidak sampai pecah perang, yang memunculkan anggapan bahwa perang besar bisa saja terjadi". Krisis internasional adalah istilah populer yang tidak memiliki definisi tunggal. Bagi sebagian pihak, krisis internasional terdiri dari "urutan interaksi antara pemerintah dua negara atau lebih dalam konflik yang parah, tidak sampai pecah perang, yang memunculkan anggapan bahwa perang besar bisa saja terjadi" (Glenn Herald Snyder, 1977).

Krisis dalam skripsi ini ialah krisis diplomatik yang terjadi antara negara-negara Arab dan negara Qatar yang di mana pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan

negara-negara Arab dan Qatar akibat dari tuduhan negara Arab Saudi terhadap negara Qatar terkait pendanaan terhadap kelompok terorisme.

#### **4) Diplomasi**

Menurut Geoffrey McDermott, pengertian diplomasi adalah pertimbangan dalam manajemen hubungan internasional, masing-masing Negara, seberapa pun kaliber dan ukurannya, selalu ingin memelihara atau mengembangkan posisinya dalam kancah Internasional. Menurut KM Panikkar dalam buku *The Principal and Practice of Diplomacy*, diplomasi yakni adalah diplomasi dalam hubungannya dengan politik internasional yaitu seni yang mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain.

Diplomasi yang dilakukan antara negara-negara Arab dan negara Qatar ialah gunanya untuk mencapai kepentingan nasional mereka masing - masing. Maka saat terjadi krisis diplomatik antara negara-negara Arab dan negara Qatar bukan tidak mungkin ada kepentingan yang ingin dicapai negara-negara Arab yang dalam hal ini melakukan pemutusan hubungan diplomatik terhadap negara Qatar.

### 1.9.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptif
Kepentingan Amerika Serikat sebagai Mediator Krisis Diplomatik Antara Negara-Negara Arab dengan Qatar Tahun 2017	Kepentingan Nasional  ( Jack C. Plano dan Roy Olton)	<i>Self Preservation</i>	Mempertahankan diri agar negara yang memiliki power besar tidak melakukan atau merebut hegemoni kekuasaan yang nantinya dapat menimbulkan perpecahan, untuk mempertahankan diri tersebut negara yang bersangkutan melakukan kerja sama bilateral ataupun dalam wadah organisasi internasional.
		<i>Military Security</i>	Keamanan suatu negara dinilai dengan kekuatan militer untuk mempertahankan atau menjaga keamanan regional dari kekuatan militer negara lain maupun kelompok separatis, tujuannya untuk menjaga negaranya dari kekuatan militer negara lain atau sebagai antisipasi dari gangguan militer negara lainnya.

		<i>Region Integrity</i>	<i>Region Integrity</i> , yaitu kepentingan nasional untuk mengamankan daerah teritorinya dan sumber daya yang berada dalam daerah teritori sebuah negara, tujuannya untuk mendapatkan kebutuhan terhadap suatu wilayah yang dinilai strategis dan menguntungkan.
	Stabilitas Hegemoni (Robert Gilpin)	Hegemon	Mengamankan sistem internasional dengan pengaruh besar kekuatan militernya dan secara pasif mendorong negara lain untuk bekerja sama.
		Stabilitas	Stabilitas dapat tercipta jika ada satu kekuatan hegemoni yang memiliki kekuatan militer maupun ekonomi yang tidak dapat diimbangi oleh negara manapun.

Tabel 2. Fokus Penelitian

#### 1.9.4 Unit Analisis

Peneliti akan menggunakan unit analisis berupa negara yaitu Amerika Serikat untuk dijadikan Unit Analisis di dalam penelitian ini. Di dalam Unit Analisis ini sama seperti di bagian fokus penelitian peneliti akan menganalisis kepentingan Amerika Serikat sebagai mediator dalam krisis diplomatik antara negara-negara Arab Saudi dan



Negara Qatar. Peneliti ingin melihat apa kepentingan Amerika Serikat ingin menjadi mediator dalam kasus tersebut. Dalam penelitian skripsi ini peneliti akan melihat secara mendalam kepentingan apa yang ingin dilakukan oleh Amerika Serikat sehingga bersedia menjadi mediator dalam krisis diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar ini.

#### **1.9.5 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian skripsi ini peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yang di mana pengumpulan data dengan metode sekunder ini merupakan pengumpulan data yang tidak langsung dan memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder itu sendiri dapat diperoleh dari surat kabar, jurnal, dan pencarian informasi melalui internet. dan juga data sekunder yang telah dikumpul tersebut akan disusun dalam bentuk dokumen - dokumen.

#### **1.9.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan Teknik dokumentasi dan menggunakan data sekunder yang bersumber dari studi kepustakaan, seperti buku, artikel dalam buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, artikel dalam buku, situs internet (*website*), dan lain-lain yang berhubungan dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### **1.9.7 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah Teknik Triangulasi. Triangulasi dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi dimaknai sebagai teknik pemeriksaan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, metode keabsahan data dengan teknik triangulasi serta jenis triangulasi yang peneliti gunakan adalah Triangulasi Sumber Data dan Triangulasi teori, Yaitu dengan cara membanding konsep Kepentingan Nasional dengan data yang ada mengenai krisis diplomatik negara-negara Arab dan Qatar serta kepentingan Amerika Serikat didalamnya.

Adapun jenis triangulasi sumber data dan triangulasi teori yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
2. Triangulasi teori adalah, dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Dengan triangulasi teori ini seorang peneliti berasumsi bahwa jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaring.

### **1.9.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data skripsi ini peneliti menggunakan Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Bogdan dan Birkin mengatakan Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong L. J., 2010).

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti merasa penggunaan Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif lebih cocok digunakan dalam penelitian skripsi ini dikarenakan penjelasan yang secara mendalam dalam hal ini ialah kepentingan Amerika Serikat yang ingin menjadi mediator di dalam krisis diplomatik antara negara-negara Arab dan negara Qatar. Dan juga melihat dari rumusan masalah skripsi ini yaitu “Apa Kepentingan Amerika Serikat dalam menjadi mediator dalam Krisis Diplomatik Qatar-arab ?” penggunaan Teknik deskriptif kualitatif lebih akan menjelaskan jawaban dibandingkan memakai Teknik kuantitatif. Hal ini dikarenakan hasil penelitian tersebut berupa interpretasi peneliti akan sebuah fenomena, sehingga laporan penelitian akan lebih banyak mengandung deskripsi. Dalam penelitian kualitatif, tahapan - tahapan analisis data meliputi antara lain :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data sendiri artinya pemilihan atau pemisahan data-data kasar yang ditemukan. Kemudian data-data yang telah terkumpul diuraikan dalam bentuk laporan yang jelas dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh akan direduksi. Data yang sesuai dengan Tema yang diambil peneliti saja yang akan diambil. Dalam bahasan skripsi ini ialah tentang krisis diplomatik antara negara-negara Arab dan negara Qatar serta kepentingan Amerika Serikat yang mengajukan menjadi mediator. Dengan Batasan

tersebut, data yang di luar kaitannya dengan bahasan tidak akan dipilih oleh peneliti. Ini dilakukan agar penelitian tetap mengerucut.

## **2. Penyajian Data**

Dalam melakukan penyajian data gunanya ialah untuk memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, dan gambar. Akan tetapi, penyajian dalam penelitian ini akan lebih banyak kepada penyajian data dalam bentuk teks naratif.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berarti peneliti terus melakukan verifikasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan sepanjang proses pengumpulannya. Peneliti berusaha untuk menganalisis untuk nantinya akan dituangkan ke dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan juga tidak hanya berdasarkan dari data-data yang ditemukan selama penelitian, tetapi juga membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan argumentasi utama yang peneliti buat. Kesimpulan yang akan peneliti ambil adalah apakah kepentingan Amerika Serikat sehingga ingin menjadi mediator dalam krisis diplomatik antara negara-negara Arab dan Qatar pada tahun 2017.

## **Jadwal Penelitian Data**

Dalam melakukan penelitian ini, jadwal yang peneliti tentukan terhitung mulai dari September 2019 sampai dengan Agustus 2020.

Tabel 3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan 2019-2020									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Jun	Jul	Agt
1.	Pengajuan Proposal Skripsi										
2.	Pembuat Proposal Skripsi										
3.	Bimbingan Skripsi										
4.	Studi Dokumentasi										
5.	Seminar Proposal										

## Sistematika Penelitian Skripsi

### BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konsep, hipotesis sementara, metode penelitian serta sistematika penelitian yang akan dilakukan.

### BAB II Sejarah Krisis Diplomatik Antara Negara-Negara Arab dengan Negara Qatar

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai sejarah terjadinya krisis diplomatik dan konflik antara negara-negara Arab dengan Qatar di tahun tahun sebelumnya.

### BAB III Krisis Diplomatik negara-negara Arab dengan negara Qatar pada tahun 2017

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana terjadinya krisis diplomatik negara-negara Arab dengan negara Qatar yang terjadi pada tahun 2017.

## **BAB IV Analisis Kepentingan Amerika Serikat sebagai Mediator Krisis Diplomatik Antara Negara-Negara Arab dengan Qatar Tahun 2017**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai bagaimana kepentingan Amerika Serikat sebagai mediator dalam krisis diplomatik antara negara-negara Arab dengan Qatar di tahun 2017 dengan menggunakan teori Stabilitas Hegemoni untuk melihat kepentingan Amerika sehingga bersedia menjadi mediator dalam krisis diplomatik antara negara-negara Arab dengan Qatar di tahun 2017.

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta penelitian yang telah peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Carlton, C. R. (2000). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Charles, K. P. (1993). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Glasse, C. (2001). *The New Encyclopedia of Islam*. Lanham: AltaMira Press.
- Goldstein, J. S. (2005). *International Relations*. New York: Pearson-Longman.
- Jack C. Plano, R. O. (1980). *The International Dictionary*. England: Clio Press.
- Jack C. Plano, R. O. (1980). *The International Relations Dictionary*. Michigan: Clio Press.
- Laurence Boule, M. N. (2001). *Mediation: Principles, Process, Practice*. Chatswood, N.S.W: Butterworths.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Soemartono, G. (2006). *Arbitrase dan mediasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Warsito, T. (1998). *Teori-Teori Politik Luar Negeri*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

### **Jurnal:**

- Asisian, N. (2018, febuari 6). The Qatar Crisis, Its Regional Implications and the US National Interest. *Small War Journal*.
- Davis, T. (2016). U.S. – Saudi Relations: The George W. Bush Era. *Journal of Political Science*, 97-98.
- Gilpin, R. (1987). *The Political Economy of International Relations*. Princeton: Princeton University Press.
- Glenn Herald Snyder, P. D. (1977). *Conflict Among Nations: Bargaining, Decision Making, and System Structure in International Crises*. Princeton University Press.
- Holsti, K. J. (1967). *International Politics: A Framework for Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.

- Kohout, F. (2003). Cyclical, Hegemonic, and Pluralistic Theories of International Relations: Some Comparative Reflections on War Causation. *International Political Science Review*.
- Novi Rizka Amalia, S. L. (2018). Keterkaitan Amerika Serikat Dengan Tuduhan Pendanaan Terorisme oleh Qatar. *Jurnal Hubungan Internasional*, 82-83.
- Robinson, T. W. (1967). A National Interest Analysis of Sino-Soviet Relations. *International Studies Quarterly*, 135-175.
- Robinson, T. W. (1969). National Interest. In J. N. Rosenau, *International politics and foreign policy : a reader in research and theory*. London: The Free Press.
- Rudy, T. M. (2002). *Studi STRATEGIS Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, D. D. (2018). STABILITAS HEGEMONI AMERIKA SERIKAT.
- Sijekto. (2016). Dewan Teluk (Arab Saudi, Uea dan Bahrain) Menarik Duta Besarnya di Qatar pada Tahun 2014. *Ilmu Pemerintahan*.
- Wardoyo, B. (2018). Rivalitas Saudi – Qatar dan Skenario Krisis Teluk. *Jurnal Hubungan Internasional*, 1-14.
- Wardoyo, B. (2018). Rivalitas Saudi-Qatar dan Skenario Krisis Teluk. *Jurnal Hubungan Internasional*, 92-93.

#### **Web:**

- Arrahmahnews. (2018, Januari 29). *Qatar-Oman Tanda tangani MoU ditengah Blokade Saudi*. Retrieved from ArrahmahNews: <https://arrahmahnews.com/2018/01/29/qatar-oman-tanda-tangani-mou-ditengah-blokade-saudi/>
- Agiesta, F. S. (2020, januari 16). *Konflik Iran-Amerika Makin Memperjelas Kawan dan Lawan di Timur tengah*. Retrieved from Merdeka: <https://www.merdeka.com/dunia/konflik-iran-amerika-serikat-makin-memperjelas-kawan-dan-lawan-di-timur-tengah.html>
- Ajeng, R. (2014, November 18). *Saudi-Qatar Akhiri Perselisihan* . Retrieved from Republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/koran/internasional-koran/14/11/18/nf7v4j29-saudiqatar-akhiri-perselisihan>
- Al-Jazeera. (2017, Juli 12). *Arab states issue 13 demands to end Qatar-Gulf crisis*. Retrieved from Al-Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2017/07/12/arab-states-issue-13-demands-to-end-qatar-gulf-crisis/>



- Al-Jazeera. (2017, Juni). *New Batch Of Turkish troops Arrives In Qatar*. Retrieved from Al Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2017/06/batch-turkish-troops-arrives-qatar-170630064312751.html>
- Al-Jazeera. (2017, Juni 8). *Qatar FM: Hamas in Doha to facilitate Palestinian unity*. Retrieved from Al-Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2017/06/08/qatar-fm-hamas-in-doha-to-facilitate-palestinian-unity/>
- Al-Jazeera. (2018, Agustus 2). *Qatar-Gulf crisis: All the latest updates*. Retrieved from Al-Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2018/08/02/qatar-gulf-crisis-all-the-latest-updates/>
- Al-Jazeera. (2018, Agustus 2). *Qatar-Gulf crisis: All the latest updates*. Retrieved from Al-Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2017/06/qatar-diplomatic-crisis-latest-updates-170605105550769.html>
- Al-Jazeera. (2020, Desember 2). *Saudi Arabia, Qatar near agreement in Gulf crisis: Sources*. Retrieved from Al-Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2020/12/2/hold-gulf-crisis-breakthrough-maybe-imminent-sources>
- Al-Shafi, D. K. (2018, Maret 12). *Towards a milk-surplus Qatar: Baladna's cargo of 3200 Holstein cows arrives in Hamad Port*. Retrieved from The Peninsula Qatar: <https://www.thepeninsulaqatar.com/article/12/03/2018/Towards-a-milk-surplus-Qatar-Baladna%E2%80%99s-cargo-of-3200-Holstein-cows-arrives-in-Hamad-Port>
- Andriani, R. S. (2017, Juni 6). *Mediasi Perseteruan Qatar-Negara Arab, Pemimpin Kuwait Terbang ke Arab Saudi*. Retrieved from Kabar24: <https://kabar24.bisnis.com/read/20170606/19/659899/mediasi-perseteruan-qatar-negara-arab-pemimpin-kuwait-terbang-ke-arab-saudi>
- Andriyanto, H. (2017, September 7). *Trump Ajukan Diri Sebagai Mediator Qatar-Arab*. Retrieved from Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/heru-andriyanto/dunia/451416/trump-ajukan-diri-sebagai-mediator-qatararab>
- AntaraNEWS. (2017, Juni 5). *Alasan Saudi cs putus hubungan dengan Qatar, dan apa bantahan Qatar*. Retrieved from AntaraNEWS: <https://www.antaraneews.com/berita/633352/alasan-saudi-cs-putus-hubungan-dengan-qatar-dan-apa-bantahan-qatar>
- BBC. (2016, Januari 7). *Dukung Arab Saudi, Qatar tarik duta besar dari Iran*. Retrieved from BBC: [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/01/160106\\_dunia\\_qatar\\_iran](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/01/160106_dunia_qatar_iran)
- BBC. (2017, Juni 16). *Lima pertanyaan besar Anda soal pengucilan Qatar terjawab*. Retrieved from BBC Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40270402>

- BBC News. (2017, Juni 13). *Turkey's Erdogan decries Qatar's 'inhumane' isolation*. Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-40261479>
- BBC News. (2019, Januari 16). *Bagaimana Qatar mengatasi embargo ekonomi?* Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46895688>
- CGTN's Abhishek G Bhaya. (2017, Agustus 16). *Food security high on Qatar's agenda amid Gulf crisis*. Retrieved from CGTN: [https://news.cgtn.com/news/3563444d35557a6333566d54/share\\_p.html](https://news.cgtn.com/news/3563444d35557a6333566d54/share_p.html)
- Debora, Y. (2017, Juni 8). *Rekam Jejak Retaknya hubungan Qatar dan GCC*. Retrieved from Tirto: <https://tirto.id/rekam-jejak-retaknya-hubungan-qatar-dan-gcc-cqgu>
- DefenseNews. (2018, November 20). *What's standing in the way of an Arab NATO?* Retrieved from DefenseNews: <https://www.defensenews.com/global/mideast-africa/2018/11/20/whats-standing-in-the-way-of-an-arab-nato/>
- Dharma, S. (2017, Juni 7). *Cerita Qatar Mendanai Teroris Adalah Rekayasa*. Retrieved from Okezone News: <https://news.okezone.com/read/2017/06/07/18/1709584/cerita-qatar-mendanai-teroris-adalah-rekayasa>
- Erdbrink, T. (2010, Juli 23). *Sanctions slow development of huge natural gas field in Iran*. Retrieved from The Washington Post: <http://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/article/2010/07/22/AR2010072203933.html>
- Encyclopaedia Britannica. (2020, May 18). *Gulf Cooperation Council*. Retrieved from Britannica: <https://www.britannica.com/topic/Gulf-Cooperation-Council>
- Firmiansyah, F. (2017, Mei 3). *Arab Saudi Caplok Kilang Minyak Terbesar di Amerika Serikat*. Retrieved from Tempo.co: <https://bisnis.tempo.co/read/871678/Arab-saudi-caplok-kilang-minyak-terbesar-di-amerika-serikat/full&view=ok>
- Fuadi, I. (2017, Juni 5). *Apa di Balik Memangnya Hubungan Saudi dan Qatar?* Retrieved from Kiblat.net: <https://www.kiblat.net/2017/06/05/apa-di-balik-memangnya-hubungan-saudi-dan-qatar/>
- Fuadi, I. (2017, Juli 2). *Tak Sejalan dengan Hukum Internasional, Qatar Tolak 13 tuntutan Saudi*. Retrieved from Kiblat.net: <https://www.kiblat.net/2017/07/02/tak-sejalan-dengan-hukum-internasional-qatar-tolak-13-tuntutan-saudi/>
- Giorgio1, C. (2017, September 15). *India's role in Qatar's food security crisis*. Retrieved from TRTWorld: <https://www.trtworld.com/opinion/india-s-role-in-qatar-s-food-security-crisis-10552>

- Gross, T. (2019, Juni 6). *UAE's Prince Mohammed Bin Zayed's Growing Influence On The U.S.* Retrieved from NPR: <https://www.npr.org/2019/06/06/730339596/uaes-prince-mohammed-bin-zayed-s-growing-influence-on-the-u-s>
- Gulf Times. (2018, April 11). *Qatar, Iran discuss coastal security.* Retrieved from Gulf Times: <https://www.gulf-times.com/story/588581/Qatar-Iran-discuss-coastal-security>
- Ilham, M. (2019, Desember 26). *Pengertian Dokumentasi, Fungsi, Tujuan Dan kegiatan.* Retrieved from Materi Belajar: <https://materibelajar.co.id/pengertian-dokumentasi/>
- J.Sujibto, B. (2017, Juni 8). *Menunggu Peran Turki dalam Krisis Qatar.* Retrieved from GEOTIMES: <https://geotimes.co.id/kolom/internasional/menunggu-peran-turki-dalam-krisis-qatar/>
- Keatinge, T. (2017, Juni 13). *Mengapa hanya Qatar yang dituduh danai terorisme?* Retrieved from BBC Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40256292>
- Matthew Wallin. (2018, Juni 18). *U.S. Military Bases and Facilities.* Retrieved from American Security Project: <https://www.americansecurityproject.org/fact-sheet-us-military-bases-and-facilities-in-the-middle-east/>
- Muhammad. (2017, Agustus 25). *Qatar Perkuat Hubungan Iran, Ini Tanggapan Uni Emirat Arab.* Retrieved from Liputanislam: <https://liputanislam.com/internasional/timur-tengah/qatar-perkuat-hubungan-iran-di-tengah-suasana-krisis-teluk/>
- Nugraha, F. (2020, Oktober 9). *Erdogan Tegaskan Pasukan Turki Hadir di Qatar Jaga Stabilitas Teluk.* Retrieved from Medcom.id: <https://www.msn.com/id-id/berita/other/erdogan-tegaskan-pasukan-turki-hadir-di-qatar-jaga-stabilitas-teluk/ar-BB19QqWH>
- Pande, A. (2017, September 29). *Menhan AS Lakukan Kunjungan Mendadak ke Qatar.* Retrieved from VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/menhan-as-mendadak-kunjungi-qatar-/4049319.html>
- Pollack, K. M. (2003, Juli 1). *Securing The Gulf. Foreign Affairs.* Retrieved from Foreign Affairs: <https://www.foreignaffairs.com/articles/middle-east/2003-07-01/securing-gulf>
- Rahadian, L. (2017, Juni 10). *Krisis Qatar Karena Kecemburuan Negara Arab.* Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170610133702-106-220788/pengamat-krisis-qatar-karena-kecemburuan-negara-arab>

- Roberts, D. B. (2017, June 13). *A Dustup In The Gulf*. Retrieved from Foreign Affairs: <https://www.foreignaffairs.com/articles/middle-east/2017-06-13/dustup-gulf>
- Rudoren, J. (2012, Oktober 23). *Qatar's Emir Visits Gaza, Pledging \$400 Million to Hamas*. Retrieved from The New York Times: <https://www.nytimes.com/2012/10/24/world/middleeast/pledging-400-million-qatari-emir-makes-historic-visit-to-gaza-strip.html>
- Saul, J. (2018, Juli 25). *Qatar to build sugar refinery to avoid boycott disruptions: sources*. Retrieved from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-food-sugar-qatar/qatar-to-build-sugar-refinery-to-avoid-boycott-disruptions-sources-idUSKBN1KF1KC>
- Sidik, J. M. (2017, Juni 5). *Alasan Saudi cs putus hubungan dengan Qatar, dan apa bantahan Qatar*. Retrieved from AntaraNews: <https://www.antaranews.com/berita/633352/alasan-saudi-cs-putus-hubungan-dengan-qatar-dan-apa-bantahan-qatar>
- Spokesperson, O. o. (2017, November 8). *First U.S.-Qatar Counterterrorism Dialogue*. Retrieved from U.S. DEPARTMENT of STATE: <https://www.state.gov/first-u-s-qatar-counterterrorism-dialogue/>
- Suastha, R. D. (2017, Juni 5). *Tuding Danai Terorisme, Negara Arab Ceraikan Qatar*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170605105350-120-219472/tuding-danai-terorisme-negara-arab-ceraikan-qatar>
- TehranTimes. (2008, Oktober 22). *Russia, Iran, Qatar form 'gas troika'*. Retrieved from TehranTimes: <https://www.tehrantimes.com/news/180639/Russia-Iran-Qatar-form-gas-troika>
- US News. (2020, Januari 9). *How Many U.S. Troops Are in the Middle East?* Retrieved from US News: <https://www.usnews.com/news/elections/articles/2020-01-09/after-recent-deployments-how-many-us-troops-are-in-the-middle-east>
- White, E. (2019, Maret 8). *The Qatari diplomatic crisis: All right, we'll call it a draw*. Retrieved from ASPI The Strategist: <https://www.aspistrategist.org.au/the-qatari-diplomatic-crisis-all-right-we'll-call-it-a-draw/>
- Yeranian, E. (2013, September 4). *Mesir Larang Siaran TV Al-Jazeera dan Saluran Pro-Islam*. Retrieved from VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/mesir-larang-siaran-televisi-al-jazeera-dan-saluran-pro-islam/1742180.html>
- Zeynalov, M. (2017, Desember 25). *Are Allies Ripping off America?* Retrieved from The Globe Post: <https://theglobepost.com/2017/12/25/allies-ripping-off-america/>